

Pusat Layanan Disabilitas



SEBELUM 2016 SETELAH 2016

Pemkot Surabaya sudah memiliki sekolah inklusi. Baik di level SD, SMP, maupun SMA/SMK. Pusat Layanan Disabilitas (PLD) merupakan upaya optimalisasi program layanan anak-anak berkebutuhan khusus di masyarakat dengan lingkup yang lebih luas.

Memberikan sosialisasi tentang disabilitas di sekolah-sekolah maupun di kelurahan-kelurahan. Sebab, tidak semua guru dan orangtua paham tentang persoalan ini. Para petugas memakai konsep "jemput bola" atau terjun langsung ke lapangan mencari anak-anak berkebutuhan khusus yang butuh pendampingan atau terapi. Selain selalu turun di lapangan, ada pula petugas yang stand by di kantor PLD. Di sana terdapat peralatan terapi yang memadai. Petugas di kantor juga selalu siap melayani konsultasi dan sosialisasi tentang disabilitas. Jadi, siapapun yang ingin mendapat informasi tentang disabilitas, bisa langsung datang ke PLD setempat.

Tahapan Layanan

STEP 01

KONSULTASI

Orangtua dipersilakan menyampaikan apa saja keluhan atau persoalan anak. Sedangkan petugas akan menyampaikan pula tahapan layanan dan apa saja yang bisa dilakukan oleh PLD.

STEP 02

IDENTIFIKASI

Petugas akan mengamati dan melihat anak yang akan mendapat pembinaan, pendidikan, dan layanan disabilitas. Fokusnya, mengamati hambatan-hambatan yang ada pada diri anak. Dalam tahap ini, umumnya dapat diketahui pula kebutuhan khusus apa saja yang diperlukan anak. Juga, tipe disabilitas apa yang disandang oleh anak tersebut.

STEP 03

ASSESEMENT

Dalam tahap ini, petugas mengamati apa saja kemampuan dan kekurangan anak. Dengan cara itu, ditambah keterangan dalam tahap identifikasi, bisa dirumuskan detail terapi apa yang dibutuhkan anak. Sehingga, jadwal layanan terapi bisa ditentukan serta didiskusikan dengan orang tua.

STEP 04

INTERVENSI

Layanan pembinaan, pendidikan, dan terapi anak sesuai kebutuhannya dilakukan. Selain petugas PLD, diharapkan pula guru di sekolah reguler tempat anak belajar (bila yang bersangkutan sudah sekolah), dan orangtua, turut mendukung semua program yang telah ditentukan. Sebab, ada banyak hal yang juga mesti dilakukan di sekolah atau di rumah, yang pastinya tidak dapat dilakukan petugas. Sedangkan orangtua sudah barang tentu memiliki lebih banyak waktu dengan anak-anak mereka ketika di rumah. Maka itu, perlu komunikasi intensif antara petugas dan orangtua.